

# PEMETAAN PENGGUNAAN ALAT EVALUASI PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 13 SURABAYA TAHUN AJARAN 2012/2013

**Aditya Gautama Putra**

Prodi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya,  
Email:gautamaputra.adit@gmail.com

**Rochmawati S.Pd, M.Ak**

Prodi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya,

## Abstrak

Penelitian penggunaan alat evaluasi mata pelajaran akuntansi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kelayakan alat evaluasi mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 13 Surabaya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi yang didapat dari sekolah, dan teknik wawancara langsung kepada guru akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 13 Surabaya. Sedangkan teknik analisa data menggunakan teknik dokumentasi untuk menjawab alat evaluasi apa yang digunakan. Kemudian, menggunakan teknik wawancara untuk menjawab alasan menggunakan alat evaluasi tersebut. Kelayakan alat evaluasi diteliti dengan menggunakan analisis kualitatif berdasarkan lembar telaah ahli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat evaluasi yang digunakan adalah tes pilihan ganda dan tes isian. Untuk ulangan Akhir Semester Genap tersebut berupa tes pilihan ganda dengan 4 paket soal. Guru memilih tes pilihan ganda ini karena berisi soal-soal teori yang banyak daripada soal hitungan. Hasil telaah ahli menyebutkan prosentase ulangan akhir semester genap paket 1 sebesar 73,79% dengan kategori layak. Sama dengan prosentase paket 1, prosentase paket 2 sebesar 80,42% dengan kategori layak. Sedangkan paket 3 persentasenya adalah 86,08% dengan kategori sangat layak. Terakhir, prosentase paket 4 sebesar 89,04% dengan kategori sangat layak. Simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa alat evaluasi tes pilihan ganda yang digunakan di SMA Negeri 13 Surabaya layak untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan evaluasi hasil belajar.

**Kata Kunci:** Alat Evaluasi, Kelayakan, Akuntansi

## Abstract

Research on the use of evaluation tools evaluation tools from accounting subjects aimed to determine the extent of the feasibility from the evaluation tool accounting subjects in grade XI Social in SMA Negeri 13 Surabaya.

This type of research is descriptive research. Data collection techniques in this study using the documentation which has been obtained from the school, and direct interview techniques to the accounting teacher in grade XI Social in SMA Negeri 13 Surabaya. Whereas the data analysis techniques used are documentation techniques to answer the evaluation tools used. And then, using interview techniques to answer the reason from the the use of the evaluation tools. The feasibility of evaluation tools was examined using a qualitative analysis based on expert review of sheet.

The results showed the results that the evaluation tools used is multiple choice test and essay test. The final semester exam is a multiple choice test with 4 packs exam questions. Teachers choose this multiple-choice test because it contains many questions about the theory rather than the question counting. The review sheet from the experts said the percentage of The final semester exam of packet 1 is 73,79% with a feasible category. Same as the percentage packet 1, the percentage of packet 2 is 80,42% with a feasible category. whereas the percentage of packet 3 is 86,08% with a very feasible category. The last, the percentage of packet 4 is 89,04% with a very feasible category. The conclusion from the this research stated that the multiple choice of evaluation tools used in SMA 13 Surabaya feasible for use by teachers and students in the evaluation program of learning outcomes.

**Keywords:** Evaluation tools, Feasibility, Accounting

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membantu setiap individu untuk berkembang. Hal tersebut dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengakibatkan kemajuan-kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Keadaan ini menjadi tantangan bagi setiap individu untuk dapat menyesuaikan diri. Sehingga setiap individu dituntut untuk selalu berkembang. Dengan begitu mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar tujuan tersebut tercapai maka diperlukan berbagai upaya khususnya dari pemerintah sebagai penentu kebijakan. Kebijakan pemerintah tentang wajib belajar 12 tahun pun harus disertai upaya perwujudannya. Upaya tersebut dapat berupa peningkatan sarana prasarana dan komponen pendidikan.

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yang belum terselesaikan adalah belum berhasilnya menciptakan Sumber Daya Manusia yang andal, apalagi sampai taraf meningkatkan kualitas bangsa. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia di tunjukkan berdasarkan data dalam Education For All Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang diluncurkan di New York, indeks pembangunan pendidikan atau *Education Development Index* berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. Dikatakan tinggi jika 0,95-1, kategori medium berada di atas

0,80, dan kategori rendah di bawah 0,80. (Azhar, 2011)

Pendidikan menjadi faktor utama suatu negara bisa berkembang atau maju, bila pendidikan rendah itu membuat masyarakat menjadi bodoh dan miskin. Itulah yang terjadi di negara kita, dengan tingkat kesadaran pendidikan yang rendah membuat negara ini susah untuk maju, semua itu memang didasari dengan banyak faktor, misalnya biaya, sarana pendidikan, tenaga pengajar, lokasi dan lain-lain. (Anthi, 2013)

Komponen dan struktur yang diperlukan untuk memaksimalkan pendidikan antara lain adanya kurikulum, tenaga pengajar, perumusan tujuan, pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang benar. Dengan adanya kelengkapan struktur dan komponen tersebut, diharapkan seorang peserta didik menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Sehingga tercapailah hasil belajar yang berkualitas, serta tujuan belajar telah tercapai dengan baik.

Menurut Hermawan (2008 : 9.4) mengatakan bahwa sebuah proses pembelajaran memerlukan bahan ajar, media pembelajaran, dan alat evaluasi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Komponen ini diharapkan sesuai untuk digunakan oleh seorang tenaga pendidik dan cocok digunakan oleh para peserta didik. Dengan komponen yang sesuai, penyampaian informasi yang diberikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik adalah dengan maksud seorang peserta didik termotivasi untuk maju dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Untuk mengetahui apakah bahan ajar dan media pembelajaran telah sesuai untuk digunakan

oleh seorang peserta didik, adalah dengan menggunakan alat evaluasi yang telah disesuaikan dengan kemampuan para peserta didik. Penggunaan alat evaluasi akan memberitahukan hasil belajar siswa dan sejauh mana kemampuan mereka. Dengan alat evaluasi yang baik, kemampuan siswa akan semakin cepat untuk diketahui. (Pendidikan Indonesia, 2005)

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berinteraksi dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap proses pembelajaran berlangsung, penting bagi seorang tenaga pendidik maupun peserta didik untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan tersebut. Hal ini hanya dapat diketahui jika pengajar melakukan evaluasi, baik evaluasi terhadap proses maupun produk pembelajaran. Evaluasi memiliki arti lebih luas daripada penilaian. (APMD, 2013)

Dengan kata lain di dalam evaluasi tercakup di dalamnya penilaian. Siapapun yang melakukan tugas mengajar, perlu mengetahui akibat dari pekerjaannya. Pendidik harus mengetahui sejauh mana peserta didik telah menyerap dan menguasai materi yang telah diajarkan. Sebaliknya, peserta didik juga membutuhkan informasi tentang hasil pekerjaannya. Hal ini hanya dapat diketahui jika seorang pendidik (guru) melakukan evaluasi. Sebelum melakukan evaluasi, maka pendidik harus melakukan penilaian yang didahului dengan pengukuran.

Menurut Arikunto (2009 : 1) “Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (Bahasa Inggris) , kata tersebut di ambil dengan tujuan mempertahankan bahasa aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi” yang berarti penilaian”.

Evaluasi hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Jadi, evaluasi mencakup penilaian sekaligus pengukuran, namun alat evaluasi sering disebut juga alat penilaian. (Nugroho, 2013)

Alat evaluasi meliputi: tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Seorang tenaga pendidik dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan. Bentuk tes tertulis yang banyak dipergunakan guru adalah ragam benar atau salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi, dan jawaban singkat. Tes lisan adalah soal tes yang diajukan dalam bentuk pertanyaan lisan dan langsung dijawab oleh siswa secara lisan. Tes perbuatan adalah tes yang dilakukan guru kepada siswa. (Safriandi, 2011)

Evaluasi pendidikan hendaknya mencakup evaluasi program, proses dan hasil. Selama ini evaluasi yang dilakukan pendidik di sekolah umumnya adalah evaluasi hasil belajar. Dalam evaluasi hasil belajar penggunaan angket sangat lemah, sebab karena kebanyakan responden tidak jujur dan cara mengatasinya dapat dilengkapi dengan hasil wawancara dan observasi. (Salirawati, 2012)

Penilaian biasanya dilakukan untuk kepentingan dalam beberapa keputusan yang akan diambil misalnya: tentang akan digunakan atau tidaknya sesuatu sistem, strategi, dan metode dalam setiap evaluasi hasil belajar. Memulai penilaian atau evaluasi harus berawal dari *Das solen* (harapan) baru kemudian membuat instrumen. Dalam evaluasi tidak hanya menggunakan proses dan hasil tetapi

juga dengan menggunakan program evaluasi. (Salirawati, 2012)

Selama ini evaluasi dalam pembelajaran menggunakan beberapa program evaluasi. Program sendiri mengandung pengertian “rencana”. Jadi program adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena suatu program merupakan kegiatan yang direncanakan maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. (Salirawati, 2012)

Terdapat berbagai macam keterbatasan evaluasi yang melanda dunia pendidikan di negara kita. Kalaupun di rinci mungkin belum terselesaikan sampai entah kapan. Dalam menyusun evaluasi hasil belajar, pemerintah memberikan kebebasan di setiap sekolah-sekolah ataupun instansi-instansi yang terkait dalam bidang pendidikan untuk memberikan yang terbaik bagi para peserta didiknya dalam mengenyam pendidikan dan menerima setiap pelajaran yang diberikan oleh setiap tenaga pendidik. Sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu daripada sekolahnya itu sendiri dan SDM kita nantinya bisa bersaing dengan SDM dari luar negeri. (Akhi, 2011)

Anggaran pendidikan sangat penting untuk menunjang sesuatu yang bermutu, ini yang harus diperhatikan oleh pemerintah kita untuk menaikkan mutu dan kualitas SDM di negara kita. Diakui bahwa kritik- kritik tentang sistem pendidikan yang sering berubah dan tidak seimbang, dan sistem kurikulum yang sering berubah setiap tahun ajaran baru membuat sebagian dari pengurus-pengurus seluruh sekolah dan instansi-instansi harus merubah program yang terdapat dalam evaluasi belajar. (Akhi, 2011)

Terdapat permasalahan pada alat evaluasi yang akan diberikan kepada peserta didik. Perangkat tes ulangan semester ataupun ulangan kenaikan kelas yang digunakan di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) Surabaya, merupakan buatan masing-masing pendidik mata pelajaran. Pembuatan perangkat tes tersebut tidak mengikuti langkah-langkah pembuatan tes yang telah ada, misalnya tidak diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal dan tidak diketahui karakteristik masing-masing butirnya karena tidak dianalisis, baik secara teoritik ataupun empirik. (Eprints, 2011)

Biasanya ketika seorang pendidik ingin memberikan tes ulangan semester ataupun kenaikan kelas terhadap peserta didik, pendidik tersebut membuat sendiri dan memilih beberapa soal dari buku paket yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Hal ini disebabkan karena pendidik kesulitan dalam membuat atau penyajian soal yang bervariasi, lambat dalam pembuatan serta kurangnya waktu untuk melakukan analisis. Guru merasa tidak perlu adanya perbaikan dari waktu ke waktu. Guru enggan meningkatkan kualitas soal-soal tes dan kualitas dari setiap butir-butir soal. (Eprints, 2011)

Menurut penelitian (Dian Wahyu Nur Ivanty, 2013, Penyusunan Instrumen Tes Tengah Semester Genap Fisika X SMA Untuk Kelas X SMA), penelitian menunjukkan bahwa hasil penyusunan instrumen tes formatif fisika kelas X tengah semester genap untuk materi prinsip kerja alat-alat optik serta suhu dan kalor dengan bentuk tes berupa tes objektif pilihan ganda model lima pilihan. Hasil penelitian menunjukkan hasil penyusunan instrumen tes formatif fisika kelas X tengah semester genap adalah dengan tingkat realibilitas tinggi.

Menurut Penelitian (Arsidi, 2010, Literasi Informasi Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta), penelitian ini adalah ingin mengetahui evaluasi literasi informasi dengan menggunakan standar dari *Association of College and Research Libraries (ACRL)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan evaluasi literasi informasi yang dimiliki perpustakaan SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta dinyatakan kurang.

Setelah melakukan penelitian pada SMA Negeri 13 Surabaya pada kelas XI IPS, yaitu berdasarkan data dari wawancara guru pengajar mata pelajaran akuntansi yang menceritakan tentang alat evaluasi yang diterapkan disekolah tersebut, bahwa alat evaluasi yang digunakan berupa tes tertulis berupa tes pilihan ganda yang meliputi ulangan akhir semester genap.

Pada dasarnya sekolah sudah menetapkan alat penilaian dalam bentuk tes yang cukup baik, akan tetapi alat evaluasi berupa soal tes tertulis pilihan ganda tersebut masih kurang sempurna penyajiannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan oleh guru serta mengetahui alasan guru memilih media pembelajaran tersebut dan mengetahui tingkat kelayakannya.

### **Pengertian Pemetaan**

Pemetaan adalah proses pengukuran, perhitungan dan penggambaran permukaan bumi (*terminology geodesi*) dengan menggunakan cara dan atau metode tertentu sehingga didapatkan hasil berupa *softcopy* maupun *hardcopy* peta yang berbentuk vector dan raster. (Wikipedia, 2013)

Menurut Ali (2004 : 311), pemetaan yang dengan kata dasar peta, adalah merupakan sebuah

gambar, lukisan, serta gambar yang menyatakan bagaimana letak tanah, laut dan sebagainya. pemetaan adalah sebuah gambaran, identifikasi, analisis, atau pengukuran dari sesuatu hal atau objek dengan menggunakan suatu metode tertentu untuk menjelaskan sesuatu hal yang akan dijabarkan lebih luas, mendalam dan lebih rinci.

### **Pengertian Evaluasi dan Evaluasi Pendidikan**

Menurut Sudijono (2011:1), secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *Evaluation*; dalam bahasa arab : *al-Taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti : penilaian akar katanya adalah *value*; dalam bahasa arab : *al-Qimah* : dalam bahasa Indonesia berarti : nilai. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*educational evaluation = al-Taqdir al-Tarbawy* ) dapat diartikan sebagai : penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Menurut Arikunto (2009 : 1) Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (Bahasa Inggris) , kata tersebut di ambil dengan tujuan mempertahankan bahasa aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi” yang berarti penilaian.

Definisi lain dikemukakan oleh Widoyoko (2012:2), ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran, dan penilaian. (*test, measurement, and assessment*). Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Objek ini bisa berupa kemampuan peserta didik, sikap, minat, maupun motivasi. Respons peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu. Tes merupakan bagian tersempit dari evaluasi

Esensi dari pengukuran adalah kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Keadaan individu ini bisa berupa kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor. Pengukuran memiliki konsep yang lebih luas daripada tes. Kita dapat mengukur karakteristik suatu objek tanpa menggunakan tes, misalnya dengan pengamatan, skala rating atau cara lain untuk memperoleh informasi dalam bentuk kuantitatif. Sedangkan *assessment* atau penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu

Jadi, evaluasi adalah penggunaan hasil penilaian untuk mengambil keputusan, seperti untuk menentukan kelulusan, penempatan, penjurusan, dan perbaikan program. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil pekerjaan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Jadi, evaluasi mencakup penilaian sekaligus pengukuran, namun alat evaluasi sering disebut juga alat penilaian.

### **Tujuan, Fungsi, dan Kegunaan Evaluasi Pendidikan**

Menurut Widoyoko (2012 : 6), adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil

keputusan apakah dilanjutkan diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program .

Menurut Mardapi (2000:2), dalam bidang pendidikan ditinjau dari sasarannya, evaluasi ada yang bersifat makro dan ada yang bersifat mikro. Evaluasi yang bersifat makro sasarannya adalah program pendidikan, yaitu program yang direncanakan untuk memperbaiki bidang pendidikan. Evaluasi mikro sering digunakan di tingkat kelas. Jadi sasarannya adalah program pembelajaran di kelas dan yang menjadi penanggung jawabnya adalah guru untuk sekolah atau dosen untuk perguruan tinggi.

Jadi, dalam melakukan evaluasi, evaluator pada tahap awal harus menentukan fokus yang akan dievaluasi dan desain yang akan digunakan. Hal ini berarti harus ada kejelasan apa yang akan dievaluasi yang secara implisit menekankan adanya tujuan evaluasi, serta adanya perencanaan bagaimana melaksanakan evaluasi. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data, menganalisis dan membuat interpretasi terhadap data yang terkumpul serta membuat laporan. Selain itu, evaluator juga harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.

Dengan mengetahui makna penilaian ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dengan cara lain dapat dikatakan bahwa tujuan atau fungsi evaluasi atau penilaian ada beberapa hal (Arikunto , 2009 : 10), yaitu evaluasi berfungsi sebagai,

selektif, pengukur keberhasilan, dan penempatan, diagnostik

Fungsi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem administrasi.

Menurut Sudijono (2011: 8), secara umum evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Adapun secara khusus, fungsi evaluasi dalam dunia pendidikan dapat ditilik dari tiga segi, yaitu segi psikologis, segi didaktik, dan segi administratif.

Jadi, fungsi evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai, sampai manakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan. Apabila tujuan yang telah dirumuskan itu direncanakan untuk dicapai secara bertahap, maka dengan evaluasi yang berkesinambungan akan dapat dipantau, tahapan manakah yang sudah dapat diselesaikan, tahapan manakah yang berjalan mulus, dan tahapan mana yang mengalami kendala.

Di antara kegunaan yang dapat dipetik dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah (Sudijono, 2011: 17) terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan., terbukanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan

yang hendak dicapai, dan terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan, akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.

### **Objek dan Subjek Evaluasi Pendidikan**

Menurut Sudijono (2011:25), yang dimaksud dengan objek atau sasaran evaluasi pendidikan ialah segala sesuatu yang bertalian dengan kegiatan atau proses pendidikan, yang dijadikan titik pusat perhatian atau pengamatan, karena pihak penilai / evaluator ingin memperoleh informasi tentang kegiatan atau proses pendidikan tersebut. Sedangkan subjek atau pelaku evaluasi pendidikan ialah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi dalam bidang pendidikan.

Sedangkan subjek evaluasi pendidikan di sekolah, adalah mengenai siapa yang disebut sebagai subjek evaluasi pendidikan itu akan sangat bergantung pada, atau ditentukan oleh suatu aturan yang menetapkan pembagian tugas untuk melakukan evaluasi tersebut. Jadi subjek evaluasi pendidikan itu dapat berbeda-beda orangnya.

Menurut Widoyoko (2012:15), mengacu pada asumsi bahwa pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas beberapa unsur, yaitu masukan, proses, dan keluaran atau hasil, maka objek atau sasaran evaluasi program pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu evaluasi masukan, prses, dan keluaran atau hasil pembelajaran.

Jadi, objek evaluasi pendidikan disini adalah apa yang berhubungan dengan jalannya suatu

pendidikan. Sedangkan subjek dari evaluasi pendidikan ini sendiri adalah orang yang melakukan kegiatan penilaian evaluasi. Dua aspek ini sangat penting dan berkesinambungan satu sama lain.

Menurut Bloom (dalam Sudijono, 2006:49), ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah pengetahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

Menurut Krathwohl (dalam Sudijono, 2006:54), ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif ini ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang yaitu receiving, responding, valuing, organization, dan characterization by value or value complex.

Menurut Simpson (dalam Sudijono, 2006:57), ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.

### **Pengertian Alat Evaluasi**

Dalam pengertian umum, alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau untuk mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Kata “alat” biasa disebut juga dengan istilah “instrumen”. Dengan demikian maka alat evaluasi juga dikenal dengan instrumen evaluasi. (Arikunto, 2009 : 25)

Menurut Sudijono (2006 : 62) Istilah “teknik-teknik” dapat diartikan sebagai “alat-alat” . jadi dalam istilah “teknik-teknik evaluasi hasil belajar” terkandung arti sebagai alat-alat yang digunakan dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Alat evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu yang dievaluasi dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi. Dalam menggunakan alat tersebut evaluator menggunakan cara atau teknik, dan oleh karena itu dikenal dengan teknik evaluasi.

Jadi, alat evaluasi ini dikenal dengan makna instrumen evaluasi. Penggunaan alat evaluasi ini adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sesuai kenyataan yang di evaluasi. Sehingga dapat diperoleh hasil yang baik sesuai dengan teknik-teknik yang dibutuhkan untuk mengevaluasi hasil belajar.

### **Ciri-ciri Alat Evaluasi**

Menurut Sudijono (2011:33), sebagai suatu bidang kegiatan, evaluasi hasil belajar memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dari bidang kegiatan yang lain. Terdapat beberapa ciri yang dimiliki oleh evaluasi hasil belajar.

Ciri pertama, bahwa evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung. Seorang pendidik yang ingin



menentukan manakah di antara para peserta didik yang tergolong "lebih pandai" ketimbang peserta lainnya, maka yang diukur bukanlah pandainya, melainkan gejala atau fenomena yang tampak dari kepandaian yang dimiliki oleh para peserta didik yang bersangkutan.

Ciri kedua, bahwa pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka. Hasil-hasil pengukuran yang berupa angka-angka itu selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk pada akhirnya diberikan interpretasi secara kualitatif.

### **Bentuk Tes**

Bentuk tes dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut (Arikunto, 2009 : 162) : Tes bentuk Subjektif yaitu pada umumnya tes subjektif ini berbentuk esai. Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Tes bentuk objektif, yaitu tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Menurut Arifin (2009:125) Tes bentuk objektif merupakan tes yang menuntut siswa memilih salah satu diantara jawaban yang telah disediakan dengan benar, memberikan jawaban secara singkat, serta melengkapi pertanyaan yang belum sempurna. Tes objektif disebut juga tes dikotomi (*dischotomously scored item*) sebab jawaban yang diperoleh siswa adalah antara jawaban benar atau jawaban salah serta skornya antara 1 dan 0.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian oleh Arsidi (2011) dengan judul Literasi Informasi Di Perpustakaan SMA Negeri 1

Teladan Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah ingin mengetahui evaluasi literasi informasi dengan menggunakan standar dari *Association of College and Research Libraries (ACRL)*.

Penelitian oleh Aman (2012) dengan judul Pengembangan Model Evaluasi Program Pembelajaran di SMA. Hasil penelitian menunjukkan model pengembangan yang digunakan pada penelitian dan pengembangan ini memakai model Borg and Gall dengan memodifikasi 10 tahapan penelitian menjadi 4 tahap penelitian.

Penelitian oleh Ellys Tia Wahyu Widho Wati (2011) dengan judul Penerapan Metode Struktural dengan Teknik Bertukar Pasangan Disertai Guided Note Taking sebagai Alat Evaluasi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Siswa SMA Negeri Karangpandan Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri Karangpandan tahun pelajaran 2011/2012 melalui penerapan metode struktural dengan teknik bertukar

Penelitian oleh Salwa Rezeqi (2009) dengan judul Analisis Pelaksanaan Praktikum Biologi Dan Permasalahannya Di SMA Negeri Se-Kabupaten Karo. Hasil penelitian mengenai pelaksanaan praktikum Biologi dan permasalahannya serta pemanfaatan laboratorium dengan melihat frekuensi pelaksanaan praktikum dan untuk menemukan saran-saran yang relevan dalam rangka usaha mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan praktikum Biologi.

Penelitian oleh Dian Wahyu Nur Ivanty (2011) dengan judul Penyusunan Instrumen Tes Tengah Semester Genap Fisika X SMA Untuk Kelas X SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penyusunan instrumen tes formatif

fisika kelas X tengah semester genap untuk materi prinsip kerja alat-alat optik serta suhu dan kalor dengan bentuk tes berupa tes objektif.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan objek sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Penelitian ini adalah penelitian yang dasar bertujuan untuk menjelaskan kondisi maupun fenomena yang ada. Data-data yang diperoleh nantinya akan dianalisis dengan cara menggunakan analisis deskriptif. Analisis tersebut digambarkan dengan hasil perhitungan berupa angka dan dari hasil tersebut akan dijelaskan secara deskriptif.

Menurut Nazir (2005:54) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Berdasarkan jenis pendekatan penelitian deskriptif ini, maka peneliti akan mencoba mendeskripsikan tentang kondisi mengenai alat evaluasi yang digunakan di SMA Negeri 13 Surabaya kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi.

### **Tahapan Penelitian**

Penyusunan tahapan penelitian dapat diibaratkan dengan kegiatan menggambar pola dalam sebuah proses pembuatan pakaian. Agar dalam pelaksanaan penelitian nantinya dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan maka harus dibuat terlebih dahulu beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Studi Pendahuluan, Studi pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui secara umum kondisi sekolah yang menjadi objek penelitian untuk mencari hubungan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun langkah awal yang dilakukan penulis adalah membuat surat ijin penelitian. Setelah itu melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi dan beberapa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Lamongan mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran akuntansi di kelas XI.

Studi Kepustakaan, Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan, langkah berikutnya yang dilakukan adalah mencari dan mempelajari literatur-literatur yang sesuai dengan judul skripsi dan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Literatur tersebut dapat berupa jurnal yang telah diterbitkan dan sumber buku yang relevan. Literatur tersebut dijadikan pedoman pembahasan dalam penelitian ini.

Studi lapangan merupakan langkah yang lebih mendetail untuk mengetahui secara umum kondisi sekolah dengan cara melakukan wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dan guna untuk pedoman pembahasan. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke objek penelitian untuk mengetahui keadaan sekolah secara langsung. Dalam studi lapangan ini penulis bertemu langsung kepada guru akuntansi untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi.

Analisis Data, setelah data diperoleh kemudian diolah dan dianalisis serta dilakukan

perbandingan antara data yang didapat dari permasalahan dengan data yang didapat dari hasil studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini antara lain pengolahan terhadap data yang diperoleh dari sekolah secara deskriptif, yaitu untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi dengan cara mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul, kemudian data-data didapatkan dari sekolah dibandingkan dengan teori yang ada untuk mendukung pengambilan kesimpulan akhir serta memberikan saran.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah lokasi yang dijadikan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dimaksud adalah SMA Negeri 13 Surabaya. Sekolah ini terletak di Jalan Lidah Kulon, Kecamatan Lakarsantri, Surabaya.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012-2013, yaitu mulai dari bulan April hingga selesai, terhitung dari pengurusan surat ijin hingga penelitian dan pengambilan data.

### **Subyek dan Objek Penelitian**

Menurut Arikunto (2009), subyek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Subyek akuntansi dalam penelitian ini adalah seorang guru. Guru yang mengajar di SMA Negeri 13 Surabaya untuk mata pelajaran akuntansi pada standar kompetensi akuntansi perusahaan dagang.

Menurut Sudijono (2011:25), yang dimaksud dengan objek atau sasaran evaluasi pendidikan ialah segala sesuatu yang bertalian dengan kegiatan atau proses pendidikan, yang dijadikan titik pusat perhatian atau pengamatan, karena pihak penilai / evaluator ingin memperoleh

informasi tentang kegiatan atau proses pendidikan tersebut. Objek penelitian ini adalah alat evaluasi yang digunakan di SMA Negeri 13 Surabaya

### **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional dalam penelitian ini hanya satu variabel yang dimaksud, yaitu alat evaluasi. Alat evaluasi merupakan suatu alat penilaian yang digunakan guru untuk mengetahui sampai dimana materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar untuk proses penilaian yang sedang berlangsung.

Berdasarkan definisi operasional tersebut, alat evaluasi yang digunakan guru pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS Di SMA Negeri 13 Surabaya adalah alat evaluasi tes bentuk tertulis. Tes tulis ini berupa soal Ulangan Akhir Semester Genap paket 1, paket 2, paket 3, dan paket 4.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:137) menyebutkan bahwa sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. yaitu : (a) Sumber Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah gambaran umum SMA Negeri 13 Surabaya (profil sekolah), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data guru, data siswa, visi misi dan tujuan, serta sarana prasana yang ada disekolah tersebut, wawancara peneliti dengan guru tentang jenis alat evaluasi yang digunakan dan alasan guru menggunakan alat evaluasi tersebut pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 13

Surabaya, dan telaah ahli alat evaluasi yang berjumlah dua orang ahli alat evaluasi mengenai kelayakan alat evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 13 Surabaya; (b) Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian, website, penelitian terdahulu dan jurnal-jurnal online.

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

Menurut Darmadi (2011:85), instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut instrumen penelitian (Sugiyono, 2010:148). Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa lembar wawancara dan lembar telaah ahli tentang alat evaluasi yang dikembangkan oleh peneliti dari Petunjuk Teknik Analisa Butir Soal (Direktorat PSMA). Lembar telaah yang digunakan terbagi dalam beberapa lembar telaah yaitu : (a) Lembar telaah ahli tentang alat evaluasi untuk soal bentuk pilihan ganda paket 1; (b) Lembar telaah ahli tentang alat evaluasi untuk soal bentuk pilihan ganda paket 2; (c) Lembar telaah ahli tentang alat evaluasi untuk soal bentuk pilihan ganda paket 3; (d) Lembar telaah ahli tentang alat evaluasi untuk soal bentuk pilihan ganda paket 4

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Dokumentasi berasal

dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, dsb (Arikunto, 2006:158). Pada penelitian ini peneliti dimungkinkan memperoleh data dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dalam penelitian ini data dokumentasi yang diperoleh adalah berupa perangkat pembelajaran, hasil telaah, dan soal pilihan ganda ulangan akhir semester yang digunakan sebagai penilaian akuntansi di SMA Negeri 13 Surabaya; (b) Wawancara, menurut Arikunto (2009:30) “wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak”. Pada teknik ini peneliti datang berhadapan langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden kemudian hasilnya dicatat sebagai informasi yang penting dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab (wawancara) secara langsung dengan guru bidang Akuntansi di SMA Negeri 13 Surabaya tentang alat evaluasi apa yang digunakan dan alasan mengapa memilih alat evaluasi tersebut.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2010:244) menyatakan bahwa “ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan laporan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif sehingga data yang sudah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan cara menggambarkan secara sistematis tentang keadaan yang sebenarnya berdasarkan data yang ada

Dalam penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah mengenai jenis alat evaluasi, alasan penggunaan alat evaluasi, dan kelayakan penggunaan alat evaluasi di SMA Negeri 13 Surabaya, yaitu : (a) Untuk menjawab rumusan pertama mengenai jenis alat evaluasi yang digunakan oleh SMA Negeri 13 Surabaya adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan untuk menjawab mengenai alasan digunakan alat evaluasi yg dipakai tersebut menggunakan teknik wawancara. Dari hasil dokumentasi dan wawancara akan dianalisis dengan analisis deskriptif; (b) Untuk menjawab rumusan kedua mengenai kelayakan alat evaluasi yang digunakan di SMA Negeri 13 Surabaya pada mata pelajaran akuntansi, yaitu menggunakan analisis kualitatif terhadap teknik analisis deskriptif persentase berdasarkan hasil dari lembar telaah ahli. Lembar telaah dianalisis menggunakan skala Guttman :

**Tabel 1 : Skala Guttman**

| Kriteria | Nilai/Skor |
|----------|------------|
| Ya       | 1          |
| Tidak    | 0          |

Sumber : Darmadi (2011)

Kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teknik prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase yang akan dicari

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah responden

Dari hasil analisis rata - rata lembar telaah akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan alat evaluasi dibandingkan dengan kriteria interpretasi yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2 : Interpretasi Pencapaian Kelayakan Alat Evaluasi**

| Prosentase | Kriteria           |
|------------|--------------------|
| 0% - 20%   | Sangat Tidak Layak |
| 21% - 40%  | Tidak Layak        |
| 41% - 60%  | Cukup Layak        |
| 61% - 80%  | Layak              |
| 81% - 100% | Sangat Layak       |

Sumber : Riduwan (2008)

## PEMBAHASAN

### Alat Evaluasi yang Digunakan dan Alasan Guru Menggunakan Alat Evaluasi Tersebut di SMA Negeri 13 Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran akuntansi menunjukkan bahwa alat evaluasi merupakan suatu alat penilaian yang digunakan guru untuk mengetahui sampai dimana materi yang diajarkan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Alat evaluasi yang digunakan guru XI IPS di SMA Negeri 13 Surabaya berupa tes tertulis untuk ulangan harian menggunakan soal isan, untuk ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester menggunakan soal pilihan ganda yang terdiri dari ulangan akhir semester genap paket 1, paket 2,

paket 3, dan paket 4. Jenis alat evaluasi yang digunakan guru tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2009:26) bahwa ada dua teknik alat evaluasi yaitu teknik tes dan teknik nontes, untuk penelitian ini guru hanya menggunakan 1 jenis teknik alat evaluasi yaitu teknik tes.

Jenis alat evaluasi untuk tes tertulis yang digunakan adalah soal berupa tes uraian, yaitu guru menginginkan jawaban siswa dengan menjabarkan jawabannya sesuai dengan kata-kata dari masing-masing siswa itu sendiri dan yang kedua untuk soal berupa tes pilihan ganda, guru menginginkan secara langsung jawaban siswa dengan benar dari beberapa opsi jawaban yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arifin (2012:100) bahwa tes bentuk uraian dipilih agar tes tersebut menuntut siswa dalam menguraikan, mengorganisasikan, serta menyatakan jawaban siswa dengan kata – kata buatan sendiri yang berbeda dengan siswa lainnya

Untuk tes bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dimana guru menginginkan secara langsung jawaban siswa dengan benar dari beberapa opsi jawaban yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudijono (2011:118) bahwa tes bentuk pilihan ganda adalah salah satu bentuk tes objektif yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum selesai, dan untuk menyelesaikannya harus dipilih salah satu (atau lebih) dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan.

Penyataan yang telah dipaparkan oleh guru mengenai tes bentuk pilihan ganda tidak semua mencakup dalam teori yang seharusnya menjadi acuan guru dalam memilih alat evaluasi tersebut.

Namun secara garis besar tes yang dipilih sesuai dengan tujuan dari adanya pemilihan dalam evaluasi dalam bentuk tes.

Selanjutnya untuk alasan guru menggunakan alat evaluasi tersebut karena pada soal bentuk isian terdapat pendalaman soal-soal latihan hitung-hitungan dan teori yang kompleks untuk uraian yang menuntut jawaban siswa secara tertulis.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Arifin (2012:115) bahwa bentuk soal uraian yang digunakan adalah uraian terbatas yang dilihat dari segi luas sempitnya materi yang ditanyakan karena guru membatasi hanya untuk soal-soal perhitungan dan soal teori yang membutuhkan jawaban siswa secara tertulis.

Untuk soal pilihan ganda adapun terdapat soal-soal hitungan hanyalah soal yang tidak begitu rumit dan tidak membutuhkan hitungan yang lama, dimana terdapat pada materi dalam pembelajaran akuntansi. Alasan lainnya bahwa guru ingin mengukur sejauh mana pemahaman teori yang dimiliki para murid, dan kecepatan murid dalam menjawab soal pilihan ganda.

Hal tersebut sesuai dengan teori Menurut Arifin (2012:125), bahwa tes bentuk pilihan ganda atau *multiple choice* ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar secara kompleks serta yang berhubungan dengan aspek ingatan, definisi atau pengertian, analisis, aplikasi, sintesis, dan evaluasi.

Penyataan atau alasan yang telah dipaparkan oleh guru dalam pemilihan alat evaluasi bentuk pilihan ganda memang dirasa telah sesuai dengan teori. Namun pemilihan tes bentuk pilihan ganda yang ditujukan untuk soal-soal akuntansi dirasa kurang. Karena pada tes bentuk pilihan ganda

banyak terdapat soal teori, sedangkan soal aplikasi atau hitungan hanya sedikit.

### **Kelayakan Alat Evaluasi di SMA Negeri 13 Surabaya**

Pembahasan kelayakan alat evaluasi dalam penelitian ini, dilakukan pembahasan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:14), analisis kualitatif adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Berdasarkan kriteria kelayakan alat evaluasi yang terdapat dalam Petunjuk Teknik Analisa Butir Soal (Direktorat PSMA), bahwa alat evaluasi dikatakan layak apabila sesuai dengan aspek yang mempunyai interpretasi yang baik. Aspek tersebut meliputi materi, kontruksi, dan bahasa/budaya yaitu untuk soal bentuk pilihan ganda (obyektif) dimana sub aspek telah dijelaskan dalam kajian teori yang ada dalam bab 2.

Telaah untuk alat evaluasi dilakukan oleh para ahli mengenai alat evaluasi yang hasilnya akan diperoleh kelayakan alat evaluasi yang digunakan guru pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 13 Surabaya. Dalam hal ini analisis kualitatif yang dimaksud yaitu dengan melihat hasil dari telaah ahli tentang alat evaluasi yang digunakan guru pada mata pelajaran akuntansi untuk soal ulangan akhir semester genap paket 1, paket 2, paket 3, dan paket 4 tahun ajaran 2012-2013 yang telah ditelaah oleh 2 penelaah ahli.

Berikut ini akan dideskripsikan satu per satu alat evaluasi yang digunakan, antara lain : (a) Soal

Ulangan Akhir Semester Genap Paket 1, untuk soal ulangan akhir semester ini menggunakan jenis bentuk soal yaitu soal pilihan ganda (obyektif). Berdasarkan hasil telaah ahli untuk soal ulangan akhir semester ini untuk pilihan ganda aspek yang ditelaah dalam materi menunjukkan prosentase sebesar 77,5% dengan kategori layak, artinya materi yang ada dalam soal ulangan ini layak untuk digunakan oleh guru dan siswa. Aspek yang ditelaah dalam kontruksi menunjukkan prosentase sebesar 68,25% dengan kategori layak, artinya sisi kontruksi dalam soal ini layak untuk digunakan. Serta untuk aspek yang ditelaah dalam bahasa/budaya menunjukkan prosentase sebesar 75,625% dengan kategori layak, artinya bahasa/budaya dalam soal ini bagus, komunikatif, dan sesuai dengan bahasa Indonesia yang baku. Dari hasil yang dijelaskan diatas, maka diperoleh hasil rata-rata kelayakan soal pilihan ganda (obyektif) dengan menunjukkan prosentase sebesar 73,79% kategori layak. Artinya soal tersebut layak digunakan guru maupun siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 13 Surabaya.

Berdasarkan hasil dari telaah ahli untuk soal pilihan ganda, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perolehan pilihan ganda menunjukkan prosentase sebesar 73,79% dengan kategori layak. Dari hasil tersebut, maka rata-rata kelayakan untuk soal ulangan akhir semester genap paket 1 adalah 73,79% dengan kategori layak; (b) Soal Ulangan Akhir Semester Genap Paket 2, untuk soal ulangan akhir semester ini menggunakan jenis bentuk soal yaitu soal pilihan ganda (obyektif). Berdasarkan hasil telaah ahli untuk soal ulangan akhir semester ini untuk pilihan ganda aspek yang ditelaah dalam materi menunjukkan prosentase sebesar 85% dengan kategori sangat layak, artinya materi yang

ada dalam soal ulangan ini sangat layak untuk digunakan oleh guru dan siswa. Aspek yang ditelaah dalam kontruksi menunjukkan prosentase sebesar 71,25% dengan kategori layak, artinya sisi kontruksi dalam soal ini layak untuk digunakan. Serta untuk aspek yang ditelaah dalam bahasa/budaya menunjukkan prosentase sebesar 85% dengan kategori sangat layak, artinya bahasa/budaya dalam soal ini sangat bagus, komunikatif, dan sesuai dengan bahasa Indonesia yang baku. Dari hasil yang dijelaskan diatas, maka diperoleh hasil rata-rata kelayakan soal pilihan ganda (obyektif) dengan menunjukkan prosentase sebesar 80,42% kategori layak. Artinya soal tersebut layak digunakan guru maupun siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 13 Surabaya.

Berdasarkan hasil dari telaah ahli untuk soal pilihan ganda, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perolehan pilihan ganda menunjukkan prosentase sebesar 80,42% dengan kategori layak. Dari hasil tersebut, maka rata-rata kelayakan untuk soal ulangan akhir semester genap paket 2 adalah 80,42% dengan kategori layak; (c) Soal Ulangan Akhir Semester Genap Paket 3, untuk soal ulangan akhir semester ini menggunakan jenis bentuk soal yaitu soal pilihan ganda (obyektif). Berdasarkan hasil telaah ahli untuk soal ulangan akhir semester ini untuk pilihan ganda aspek yang ditelaah dalam materi menunjukkan prosentase sebesar 90% dengan kategori sangat layak, artinya materi yang ada dalam soal ulangan ini sangat layak untuk digunakan oleh guru dan siswa. Aspek yang ditelaah dalam kontruksi menunjukkan prosentase sebesar 80,75% dengan kategori layak, artinya sisi kontruksi dalam soal ini layak untuk digunakan. Serta untuk aspek yang ditelaah dalam bahasa/budaya menunjukkan prosentase sebesar 87,5% dengan

kategori sangat layak, artinya bahasa/budaya dalam soal ini sangat bagus, komunikatif, dan sesuai dengan bahasa Indonesia yang baku. Dari hasil yang dijelaskan diatas, maka diperoleh hasil rata-rata kelayakan soal pilihan ganda (obyektif) dengan menunjukkan prosentase sebesar 86,08% kategori sangat layak. Artinya soal tersebut sangat layak digunakan guru maupun siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 13 Surabaya.

Berdasarkan hasil dari telaah ahli untuk soal pilihan ganda, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perolehan pilihan ganda menunjukkan prosentase sebesar 86,08% dengan kategori sangat layak. Dari hasil tersebut, maka rata-rata kelayakan untuk soal ulangan akhir semester genap paket 3 adalah 86,08% dengan kategori sangat layak; (d) Soal Ulangan Akhir Semester Genap Paket 4, untuk soal ulangan akhir semester ini menggunakan jenis bentuk soal yaitu soal pilihan ganda (obyektif). Berdasarkan hasil telaah ahli untuk soal ulangan akhir semester ini untuk pilihan ganda aspek yang ditelaah dalam materi menunjukkan prosentase sebesar 91,87% dengan kategori sangat layak, artinya materi yang ada dalam soal ulangan ini sangat layak untuk digunakan oleh guru dan siswa. Aspek yang ditelaah dalam kontruksi menunjukkan prosentase sebesar 82,75% dengan kategori sangat layak, artinya sisi kontruksi dalam soal ini sangat layak untuk digunakan. Serta untuk aspek yang ditelaah dalam bahasa/budaya menunjukkan prosentase sebesar 92,5% dengan kategori sangat layak, artinya bahasa/budaya dalam soal ini sangat bagus, komunikatif, dan sesuai dengan bahasa Indonesia yang baku. Dari hasil yang dijelaskan diatas, maka diperoleh hasil rata-rata kelayakan soal pilihan ganda (obyektif) dengan menunjukkan



prosentase sebesar 89,04% kategori sangat layak. Artinya soal tersebut sangat layak digunakan guru maupun siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 13 Surabaya.

Berdasarkan hasil dari telaah ahli untuk soal pilihan ganda, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perolehan pilihan ganda menunjukkan prosentase sebesar 89,04% dengan kategori sangat layak. Dari hasil tersebut, maka rata-rata kelayakan untuk soal ulangan akhir semester genap paket 4 adalah 89,04% dengan kategori sangat layak.

Berdasarkan uraian masing-masing soal ulangan dapat dilihat untuk soal ulangan akhir semester genap paket 1 dikategorikan layak. Sama halnya dengan paket 1, soal ulangan akhir semester genap paket 2 juga dikategorikan layak. Berbeda dengan paket 1 dan paket 2, soal ulangan akhir semester genap paket 3 dikategorikan sangat layak. Soal ulangan akhir semester genap paket 4 juga dengan tingkat kelayakan kategori sangat layak.

Hal ini menunjukkan soal tersebut layak digunakan sebagai alat evaluasi pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 13 Surabaya. Hasil dari telaah dalam penilaian alat evaluasi sesuai dengan lembar telaah yang didapat peneliti dari telaah ahli. Telaah alat evaluasi ini berpusat pada kriteria kelayakan alat evaluasi menurut pentunjuk teknik analisa butir soal Direktorat PSMA (2010:1) yang meliputi materi, konstruksi, dan bahasa/budaya dengan memiliki beberapa indikator tersendiri menurut bentuk soal masing-masing.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Alat evaluasi yang digunakan guru pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 13 Surabaya adalah alat evaluasi jenis tes berupa tes tertulis berupa soal bentuk isian dan soal

bentuk pilihan ganda (obyektif). Tes ini terbagi dalam soal ulangan harian berupa tes isian, soal ulangan tengah semester berupa soal pilihan ganda, dan soal ulangan akhir semester genap berupa soal pilihan ganda 4 paket. Alasan guru memilih dan menggunakan tes bentuk isian karena pada soal bentuk isian terdapat pendalaman soal-soal latihan hitung-hitungan dan teori yang kompleks untuk uraian yang menuntut jawaban siswa secara tertulis. Sedangkan untuk soal yang bentuknya pilihan ganda banyak soal teori-teori yang sedikit mengharuskan soal pilihan ganda dengan memilih jawaban yang benar. Dan Alasan lainnya bahwa guru ingin mengukur sejauh mana pemahaman teori yang dimiliki para murid

Kelayakan soal ulangan akhir semester genap paket 1, paket 2, paket 3, dan paket 4 dinilai oleh telaah ahli alat evaluasi sebanyak dua orang. Hasil dari telaah ahli alat evaluasi yaitu bahwa alat evaluasi soal ulangan akhir semester genap paket 1 menunjukkan kriteria layak. Untuk alat evaluasi soal ulangan akhir semester genap paket 2 juga menunjukkan kriteria layak. Sedangkan alat evaluasi soal ulangan akhir semester genap paket 3 menunjukkan kriteria sangat layak. Dan untuk alat evaluasi terakhir untuk soal ulangan akhir semester genap paket 4 juga menunjukkan kriteria sangat layak. Jadi penggunaan keempat paket soal ulangan akhir semester genap menunjukkan bahwa tes ini layak untuk digunakan oleh guru akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 13 Surabaya tahun ajaran 2012/2013.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah pada alat evaluasi untuk ulangan tengah semester

dan ulangan akhir semester yang digunakan guru hendaknya menggunakan soal isian (subjektif) juga, karena pada soal pilihan ganda (objektif) terlalu banyak soal teori, sedangkan aplikasi untuk soal hitungan hanya sedikit. Karena pada mata pelajaran akuntansi lebih banyak hitungan yang perlu diaplikasikan daripada teori-teori yang harus dihapalkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhi, Wijaya. 2011. Alat Evaluasi, (Online), (<http://duniawijaya.wordpress.com/2011/04/13/Alat-Evaluasi/>), diakses 26 April 2013
- Akhi, Wijaya. 2011. Pengertian Evaluasi , Pengukuran Dan Penilaian, (Online), (<http://duniawijaya.wordpress.com/2011/03/19/pengertian-evaluasi-pengukuran-dan-penilaian/>), diakses 26 April 2013
- Ali, Muhammad. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta : Pustaka Amani
- Anthi, Ery. 2013. Masalah Pendidikan Di Indonesia, (Online), (<http://kopihijau.info/masalah-pendidikan-di-indonesia/>), diakses 26 April 2013
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bumi Siliwangi : Rosda.
- Arifin, Zaenal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Rosda.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Aneka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Eprints, 2011. Bank Soal, (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/8161/2/BAB%201%20-%2010701251002.pdf>), diakses 9 Juli 2013
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendekia
- Mind, Azhar. 2011. Kualitas Pendidikan Indonesia Ranking 69 Tingkat Dunia. (Online), (<http://azharmind.blogspot.com/2012/02/kualitas-pendidikan-indonesia-ranking.html>), diakses 4 Juli 2013
- Nugroho, Topik. 2013. Prinsip dan Alat Evaluasi, (Online), (<http://topiknugroho.wordpress.com/>), diakses 26 April 2013
- Pendidikan Indonesia. 2005. Hakikat Pendidikan, (Online), (<http://pendidikanindonesia.blogspot.com>), diakses 26 April 2013
- Safriandi. 2011. Alat Penilaian, (Online), (<http://nahulinguistik.wordpress.com/2011/03/22/>), diakses 26 April 2013
- Salirawati, Das. 2012. Evaluasi Penilaian Hasil Belajar, (Online), ([www.infodiknas.com/pengenalan-dan-pengembangan-berbagai-alat-evaluasi.html](http://www.infodiknas.com/pengenalan-dan-pengembangan-berbagai-alat-evaluasi.html)), diakses 26 April 2013
- Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa. 2013. Proses Pembelajaran, (Online), (<http://apmd.ac.id/jati-diri/proses-pembelajaran/>), diakses 26 April 2013
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono, Dr. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wikipedia. 2013. Pemetaan, (Online), (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pemetaan.>), diakses 26 April 2013